

GERAKAN MASYARAKAT SURPLUS BERAS (GEMPAR) DUA JUTA TON TAHUN 2009 DI SULAWESI SELATAN

Shahrul Yasin Limpo

Gubernur Daerah Tk. I Provinsi Sulawesi Selatan

RINGKASAN

Produksi padi di Sulawesi Selatan dalam tahun 2007 sekitar 3,7 juta ton GKG, dan surplus beras 1,2 juta ton. Untuk mencapai surplus beras 2,0 juta ton tahun 2009 diperlukan tambahan minimal 800.000 ton beras, berarti terjadi peningkatan produksi menjadi minimal 5,1 juta ton GKG akhir tahun 2009. Untuk mencapai sasaran ini telah dicanangkan Gerakan Masyarakat untuk Surplus Beras (GEMPAR) Dua Juta Ton Tahun 2009 di Sulawesi Selatan pada tanggal 2 Mei 2008 di Kabupaten Tana Toraja.

Langkah operasional yang dilaksanakan dalam gerakan ini adalah peningkatan produktivitas dengan penerapan berbagai teknologi, pemanfaatan lahan secara optimal terutama lahan yang sering mengalami puso, meningkatkan indeks pertanaman dan pembukaan lahan baru, total peningkatan produksi diperkirakan 1.409.025–2.152.220 ton GKG, atau setara 845.415–1.291.332 ton beras.

Untuk mencapai keberhasilan tersebut dibutuhkan dana sekitar 837 milyar rupiah, dan komitmen pemerintah mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan hingga desa/kelurahan dalam pelaksanaan operasionalnya. Dukungan pihak BUMN dan swasta dalam penyediaan sarana produksi serta perbankan sangat dibutuhkan.

PENDAHULUAN

Dalam kerangka pembangunan nasional, mandat utama sektor pertanian adalah sebagai penyedia pangan yang cukup bagi penduduknya dan pendukung perkembangan sektor-sektor lainnya. Mandat tersebut terasa semakin berat karena laju permintaan terhadap hasil-hasil pertanian terus meningkat sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk dan perbaikan pendapatan perkapita. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu perwujudan kemandirian pangan dengan menata penguasaan dan pengusahaan lahan yang dilandasi skala ekonomi, peningkatan efisiensi usaha dan produktivitas agribisnis pangan untuk meningkatkan daya saing produk di pasar domestik dan internasional.

Sejalan dengan hal tersebut, maka pemerintah Indonesia melalui Departemen Pertanian terus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan pangan khususnya beras. Dengan demikian, maka dalam tahun 2008 BPS

mengemukakan bahwa Angka Ramalan I (ARAM I) produksi padi nasional mencapai 58,28 juta ton GKG dengan luas panen 12,30 juta ha dan produktivitas 4,71 t/ha. Produksi tersebut diperoleh dari Pulau Jawa sebesar 31,20 juta ton GKG (54,5%) dan luar Pulau Jawa 27,08 ton GKG (45,5%), Angka ramalan produksi tersebut terjadi peningkatan sebesar 2,16% dibanding tahun 2007. Di Sulawesi Selatan produksi padi dalam tahun 2007 sekitar 3,7 juta ton dengan produktivitas 4,72 t/ha, produksi tersebut masih berpeluang besar untuk ditingkatkan dengan pemanfaatan sumber daya dan penerapan teknologi.

DASAR PERTIMBANGAN

Gerakan Masyarakat untuk Surplus Beras Dua Juta Ton Tahun 2009 di Sulawesi Selatan telah dicanangkan oleh Gubernur Sulawesi Selatan pada tanggal 2 Mei 2008 di Makale, Kabupaten Tana Toraja yang kegiatannya dimulai dalam musim tanam 2008 (Maret–Oktober 2008). Gerakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan produksi padi dalam rangka memperkuat ketahanan pangan nasional, meningkatkan mutu intensifikasi melalui penerapan teknologi budidaya padi serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Agar gerakan tersebut dapat mencapai tujuan, maka dasar pertimbangan harus jelas, antara lain:

1. Ketersediaan lahan sawah di Sulawesi Selatan berdasarkan jenisnya (Tabel 1), dari jenis tersebut dapat ditingkatkan produktivitasnya melalui penerapan teknologi budidaya, perluasan areal tanam, serta peningkatan indeks pertanaman.

Dari luasan tersebut, 51% (299.525 ha) lahan sawah yang dapat ditanami 2 kali setahun, 46% (270.724 ha) ditanami sekali setahun, dan yang belum diusahakan 3% (17.619 ha), sehingga kemampuan lahan sawah yang bisa ditanami adalah 869.774 ha, namun dalam tahun 2007 hanya ditanami padi seluas 854.782 ha dan berhasil dipanen seluas 796.691 ha, berarti lahan yang tidak berhasil dipanen seluas 73.083 ha. Apabila ditambahkan dengan yang belum diusahakan seluas 17.619 ha, berarti sebanyak 90.702 ha lahan sawah yang tidak diusahakan dalam tahun 2007.

Tabel 1. Jenis dan luas lahan sawah di Sulawesi Selatan, 2007

No.	Jenis lahan sawah	Luas (ha)	%
1.	Irigasi teknis	156.194	26,60
2.	Irigasi ½ teknis	54.281	9,24
3.	Irigasi sederhana	59.375	10,11
4.	Irigasi desa/Non-PU	77.082	13,12
5.	Tadah hujan	239.055	40,71
6.	Rawa non-pasang surut	13.177	0,22
	Jumlah	587.304	100,00

Dasar pertimbangan lain adalah upaya peningkatan produktivitas lahan dengan berbagai teknologi budidaya, antara lain penggunaan varietas hibrida dan penggunaan pupuk yang tepat, terutama lahan sawah irigasi yang mampu diusahakan dua kali setahun. Produktivitas lahan sawah di Sulawesi Selatan rata-rata 4,74 t/ha (2007) masih berpeluang besar untuk ditingkatkan.

2. Kondisi iklim Sulawesi Selatan memiliki 3 (tiga) sektor iklim yang masing-masing mempunyai kelebihan dalam usaha pertanian, sektor barat musim hujan dimulai dari Oktober–Maret yang terdiri atas 9 kabupaten dengan luas lahan sawah 180.175 ha, sedangkan sektor timur, musim hujan dimulai dari April–September sebanyak 8 kabupaten dengan luas lahan sawah 529.273 ha, dan sektor peralihan curah hujan menyebar sepanjang tahun sebanyak 6 kabupaten dengan luas lahan sawah 180.655 ha.
3. Musyawarah Tudang Sipulung, musyawarah yang dihadiri oleh penentu kebijakan mulai dari tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota hingga provinsi, para tokoh masyarakat, perguruan tinggi, dan kontak tani, dalam musyawarah tersebut dihasilkan kesepakatan pemanfaatan teknologi usahatani, khususnya usahatani padi disepakati mulai dari waktu tanam, varietas yang digunakan, rekomendasi pemupukan, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) sampai ke pascapanen dan pemasaran.
4. Dukungan Tim Teknis. Tim Teknis dibentuk atas Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan dengan ketuanya adalah Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan dengan beranggotakan para pakar-pakar lembaga penelitian, perguruan tinggi, dan praktisi lainnya. Peranan Tim Teknis adalah menyusun paket teknologi pertanian yang didasari dari hasil penelitian dan informasi serta pengalaman para petani, paket teknologi tersebut dibahas dalam Musyawarah Tudang Sipulung.
5. Komitmen Pemerintah Gubernur Sulawesi Selatan telah mencanangkan Program Surplus Beras 2 (Dua) Juta Ton Tahun 2009 yang merupakan suatu komitmen, bahwa Sulawesi Selatan harus mampu meraih peningkatan produksi dari sekitar 3,6 juta ton GKG menjadi 5,1 juta ton GKG. Komitmen tersebut didukung oleh dihasilkannya kesepakatan atau MOU antara Gubernur dan para Walikota/Bupati se-Sulawesi Selatan untuk menjamin peningkatan produksi di setiap daerahnya.

LANGKAH OPERASIONAL GERAKAN

Untuk mencapai surplus beras 2 (dua) juta ton tahun 2009 di Sulawesi Selatan, maka diperlukan tambahan sebesar minimal 800.000 ton beras dari surplus yang telah terlaksana pada tahun 2007 sekitar 1.200.000 ton beras, atau terjadi peningkatan produksi dari 3.589.740 ton GKG (2007) menjadi 5.084.323 juta ton GKG (2009), sehingga diperlukan langkah-langkah operasional sebagai berikut:

1. Peningkatan produktivitas

Luas panen dalam tahun 2007 adalah 796.691 ha dengan produktivitas rata-rata 4,74 t/ha dapat ditingkatkan dengan penerapan teknologi sesuai dengan paket yang direkomendasikan.

- a. Rekomendasi paket teknologi level A yang diperkirakan seluas 20% dari luas panen, yaitu sekitar 160.000 ha dengan perkiraan peningkatan produksi 2,0–2,5 t/ha GKG berarti dihasilkan peningkatan produksi 320.000–400.000 ton GKG (Tabel 2)
- b. Rekomendasi paket teknologi level B diperkirakan sekitar 30% luas panen, yaitu sekitar 240.000 ha dengan peningkatan produksi 1,5–2,0 t/ha GKG berarti dihasilkan peningkatan produksi 360.000–480.000 ton GKG (Tabel 2).
- c. Rekomendasi paket teknologi level C diperkirakan sekitar 30% dari luas panen, yaitu sekitar 240.000 ha dengan peningkatan produksi 1,0–1,5 t/ha GKG, berarti dihasilkan 240.000–360.000 ton GKG (Tabel 2).
- d. Rekomendasi paket teknologi level D diperkirakan sekitar 20% dari luas panen, yaitu sekitar 160.000 ha dengan peningkatan produksi 0,5–1,0 t/ha GKG, berarti dihasilkan 120.000–240.000 ton GKG (Tabel 2).

Atas dasar paket rekomendasi tersebut, maka total peningkatan produksi dapat dicapai sekitar 1.040.000–1.480.000 ton GKG.

2. Pemanfaatan lahan sawah secara optimal

Luas lahan sawah yang tidak berhasil dipanen dalam tahun 2007 sekitar 73.083 ha, dan lahan sawah yang belum diusahakan 17.619 ha, berarti lahan yang belum dapat dimanfaatkan seluas 90.702 ha. Apabila lahan tersebut dikelola dan dapat dipanen satu kali saja setahun dengan produktivitas 4–5 t/ha GKG, maka dihasilkan produksi 362.808–453.510 ton GKG (Tabel 2).

3. Peningkatan indeks pertanaman

Usaha untuk peningkatan indeks pertanaman diarahkan pada lahan yang selama ini diusahakan sekali setahun seluas 267.724 ha. Apabila dapat ditingkatkan indeks pertanamannya menjadi dua kali untuk seluas 20% atau 53.544 ha dengan produksi rata-rata 4–5 t/ha, maka dihasilkan produksi 214.176–267.720 ton GKG (Tabel 2).

4. Pembukaan lahan baru

Peluang pembukaan lahan baru masih sangat besar, namun perlu dukungan ketersediaan sumber air, baik dari air permukaan maupun air tanah dengan pemanfaatan pompa ataupun pembuatan irigasi. Target tambahan luas areal tahun 2008–2009 diperkirakan seluas 6.200 ha. Apabila produksi

mencapai 4–5 t/ha, maka total produksi yang dicapai adalah 24.800–31.000 ton GKG satu kali panen (Tabel 2).

Produksi padi gabah kering giling di Sulawesi Selatan berdasarkan Angka Sementara (ASEM) 2007 adalah 3.589.740 ton GKG dan sasaran 2009 adalah 5.084.323 ton GKG, berarti ada tambahan/peningkatan produksi sebesar 1.494.583 atau setara 800.000 ton beras, sedangkan surplus beras dalam tahun 2007 diperkirakan 1.200.000 ton, sehingga total surplus 2.000.000 ton beras, apabila tingkat peningkatan produksi dengan berbagai langkah operasional dicapai, yaitu 1.409.025–2.152.220 ton GKG atau setara 845.415–1.291.332 ton beras, maka gerakan surplus beras 2.000.000 ton di Sulawesi Selatan tahun 2009 akan tercapai.

RENCANA KEBUTUHAN DANA UNTUK PENCAPAIAN SURPLUS BERAS DUA JUTA TON DAN PERKIRAAN TAMBAHAN PENERIMAAN PETANI

1. Kebutuhan dana

Dana yang dibutuhkan untuk mencapai surplus beras 2.000.000 ton di Sulawesi Selatan pada tahun 2009 merupakan selisih atau perbedaan nilai penerapan teknologi antara teknologi tingkat petani dengan teknologi sesuai paket anjuran (Tabel 3).

2. Tambahan penerimaan petani

Keberhasilan yang dicapai dari gerakan masyarakat untuk surplus beras dua juta ton tahun 2009 di Sulawesi Selatan diharapkan berdampak langsung dalam penerimaan petani, sehingga kesejahteraannya akan lebih baik. Peningkatan produksi beras sebesar 800.000 ton dengan harga beras ditingkat petani Rp4.500 per kg, maka total nilai produksi adalah Rp3.600.000.000.000, apabila dikurangi biaya untuk peningkatan produksi sebesar Rp837.541.098.000, berarti penerimaan petani di Sulawesi Selatan akan bertambah lagi sebesar Rp2.762.458.902.000, dan apabila luas panen sekitar 800.000 ha berarti setiap hektarnya petani akan bertambah penerimaannya sebesar Rp3.453.073.

DUKUNGAN KEBIJAKAN

Untuk menyukseskan Gerakan Surplus Beras Dua Juta Ton Tahun 2009 di Sulawesi Selatan dibutuhkan dukungan kebijakan dari berbagai instansi, baik lingkup pemerintah maupun non-pemerintah. Kebijakan-kebijakan yang dibutuhkan adalah:

1. Terlaksananya komitmen pemerintah provinsi, kabupaten/kota, kecamatan sampai kepada tingkat desa/kelurahan dalam pembangunan pertanian. Khususnya pengembangan tanaman padi yang diputuskan

Tabel 2. Target peningkatan produksi padi berdasarkan langkah operasional

No	Langkah operasional	Luas panen (ha)	Peningkatan produksi (t/ha GKG)	Jumlah peningkatan produksi (ton GKG)
I	Peningkatan produktivitas			
	1. Paket Teknologi A			
	- Padi hibrida	160.000 (20%)	2,0–2,5	320.000–400.000
	- Pupuk lengkap			
	- Pupuk organik			
	- Penggunaan pestisida (<i>booster</i> dan pendongkrak hasil)			
	- Sistem legowo			
	2. Paket Teknologi B			
	- Non hibrida potensi hasil tinggi	240.000 (30%)	1,5–2,0	360.000–480.000
	- Pupuk lengkap			
	- Pupuk organik			
	- Pestisida (<i>booster</i> dan pendongkrak hasil)			
	- Sistem legowo			240.000–360.000
	3. Paket Teknologi C			
	- Non hibrida potensi hasil tinggi	240.000 (30%)	1,0–1,5	
	- Pupuk lengkap			
	- Pestisida (<i>booster</i> dan pendongkrak hasil)			80.000–160.000
	- Sistem legowo dan tandur jajar			
	4. Paket Teknologi D			
	- Non hibrida potensi hasil tinggi	160.000	0,5–1,0	
	- Pupuk lengkap			
	- Pestisida			
	- Tandur jajar			
	Jumlah peningkatan produksi:		1.000.000–1.400.000 ton GKG	
II	Pemanfaatan lahan secara optimal		4,0–5,0	362.808–453.500
	- Lahan puso	73.083 ha		
	- Belum dimanfaatkan	17.619 ha		
	Jumlah	90.702 ha		
III	Peningkatan indeks pertanaman 20% dari luas lahan 267.724 ha (satu kali panen)	53.544 ha	4,0–5,0	214.176–267.720
IV	Pembukaan lahan baru (satu kali panen)	6.200 ha	4,0–5,0	24.800–31.000
Total peningkatan produksi			1.409.025–2.152.220 ton GKG	
Setara beras			845.415–1.291.332 ton	

Tabel 3. Rencana kebutuhan dana untuk mencapai surplus beras dua juta ton di Sulawesi Selatan tahun 2009

Langkah oerasional	Tingkat petani (Rp)	Teknologi (Rp)	Selisih	
			Per ha	Total x 1.000.000
Peningkatan produktivitas				
1. Paket Teknologi A (luas 160.00 ha)				
- Benih (hibrida)	140.000	750.000	610.000	97.600
- Pupuk (macam-macam)	923.000	1.726.000	803.000	128.480
- Pestisida	250.000	600.000	350.000	56.000
- Tenaga kerja (tanam dan panen)	800.000	1.000.000	200.000	32.000
Jumlah Paket A			1.963.000	314.080
2. Paket Teknologi B (luas 240.00 ha)				
- Benih (non-hibrida)	140.000	140.000	-	-
- Pupuk (macam-macam)	803.000	1.384.500	581.500	139.560
- Pestisida	250.000	500.000	250.000	60.000
- Tenaga kerja (tanam dan panen)	800.000	1.000.000	200.000	48.000
Jumlah Paket B			1.031.000	247.560
3. Paket Teknologi C (luas 240.000 ha)				
- Benih (non-hibrida)	140.000	140.000	-	-
- Pupuk (macam-macam)	423.000	483.000	60.000	14.400
- Pestisida	250.000	500.000	250.000	60.000
- Tenaga kerja (tanam dan panen)	800.000	1.000.000	200.000	48.000
Jumlah Paket C			510.000	122.400
4. Paket Teknologi D (Luas 160.00 ha)				
- Benih (hibrida)	140.000	140.000	-	-
- Pupuk (macam-macam)	303.000	483.000	180.000	28.800
- Pestisida	250.000	500.000	250.000	40.000
Jumlah Paket D			430.000	68.800
Total Dana untuk Peningkatan Produktivitas			752.840.000.000	
I. Pemanfaatan Lahan Secara Optimal (luas 90.702 ha)				
- Benih (non-hibrida)			140.000	12,698.280
- Pupuk (macam-macam)			423.000	38,366.946
II. Peningkatan Indeks Panen (luas 53.544 ha)				
- Benih (non-hibrida)			140.000	7,496.160
- Pupuk (macam-macam)			423.000	22,649.112
III. Pembukaan Lahan Baru untuk Satu Kali Panen (luas 6.200 ha)				
- Benih (non-hibrida)			140.000	0,868.000
- Pupuk (macam-macam)			423.000	2,622.600
Total I + II + III			84.701.098.000	
Total Biaya untuk Pencapaian Surplus 2.000.000 Ton Beras			837.541.098.000	

dalam kegiatan Musyawarah Tudang Sipulung dan direalisasikan melalui Surat Keputusan (SK) Bupati/Walikota.

2. Setelah terbentuknya POSKO I yang beralokasi di tingkat provinsi, maka segera dibentuk POSKO II, III, dan IV masing-masing kabupaten/kota, kecamatan, serta desa/kelurahan.
3. Sosialisasi Gerakan Surplus Beras Dua Juta Ton Sulawesi Selatan menyangkut tentang program, langkah-langkah operasional, serta daerah sasaran pengembangan.
4. Kebijakan dalam keberhasilan pertanaman padi adalah pengawalan yang ketat dari pihak penyuluh yang dibantu oleh pihak TNI di tingkat Babinsa, Koramil, dan Kodim.
5. Kebijakan dari pihak swasta adalah ketersediaan sarana produksi, seperti pupuk sesuai dengan 5 (lima) tepat dan benih bermutu baik hibrida maupun non-hibrida.
6. Bagi petani yang berhasil dalam meningkatkan produksi padi mendukung surplus beras 2 (dua) juta ton diharapkan memperoleh penghargaan dari pemerintah dan bagi yang belum berhasil akan memperoleh sanksi yang bisa mendorong agar lebih giat dalam upaya peningkatan produksi.
7. Agar pertumbuhan tanaman padi lebih sempurna seyogyanya dibarengi dengan ketersediaan air dalam bentuk pengairan, sehingga kebijakan pemerintah diharapkan memperhatikan kebutuhan tersebut.
8. Penetapan kemampuan lahan untuk pertanaman padi, serta peruntukan lahan sawah perlu ada data yang akurat yang merupakan *database* dalam merancang pembangunan pertanian.
9. Kebijakan yang sangat penting adalah dukungan dana dari pemerintah baik dari tingkat pusat APBN, APBD, maupun bantuan-bantuan luar negeri ataupun dalam bentuk pinjaman-pinjaman.
10. Dukungan pihak perbankan sangat diharapkan dalam membantu permodalan bagi petani.
11. Kesiapan dan kerjasama yang baik dari para kontak tani/KTNA untuk saling membagi pengetahuan sangat dibutuhkan.
12. Harapan petani dari dukungan kebijakan adalah kepastian pemasaran hasil dari jaminan harga yang mampu meningkatkan pendapatan petani dari hasil panen padi.

PENUTUP

Gerakan Masyarakat untuk Surplus Beras Dua Juta Ton Tahun 2009 di Sulawesi Selatan akan berhasil baik berkat dukungan dan kepatuhan masyarakat dalam

mengadopsi teknologi yang telah dirancang dan disepakati dalam Tudang Sipulung yang direkomendasikan oleh Tim Teknis Teknologi Pertanian.

Keberhasilan ini diharapkan menjadikan Sulawesi Selatan selaku provinsi penyangga pangan utama di Indonesia, dan harapan lain adalah provinsi pengekspor beras agar nilai produksi yang diperoleh petani cukup tinggi, yang akhirnya pendapatan dan kesejahteraan petani meningkat, dampaknya pembangunan daerah pun akan makin maju, tingkat kemiskinan akan terjadi penurunan.